

**PERSEPSI MASYARAKAT  
TERHADAP AKTIVITAS  
PAJAUЛА'  
DI DESA LANTANG  
KABUPATEN TAKALAR**

**Miftahul Jannah, Nila Sastrawaty, Asrul Muslim**

Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin  
Makassar

miftahuljannah@gmail.com

nila.sastrawati@uin-alauddin.ac.id

asrul.muslim@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak**

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kegiatan pajaula' a) Gerakan pajaula' berhasil membawa perubahan positif dalam komunitas Desa Lantang. b) Terjadi peningkatan partisipasi dalam ibadah, khususnya sholat berjamaah di masjid. c) Masjid juga menjadi pusat aktivitas keagamaan yang beragam, seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi keagamaan. 2) Respons Masyarakat terhadap aktivitas pajaula': a) Wawancara mengungkapkan bahwa respons Masyarakat terhadap aktivitas pajaula' memiliki respons campuran, baik positif maupun negatif. b) Beberapa anggota Masyarakat merespons aktivitas pajaula' ini dengan dukungan dan apresiasi atas semangat yang ditunjukkan dalam mengajak orang kembali ke masjid dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. c) Namun, Sebagian masyarakat juga merespons negatif karena adanya perhatian terhadap kewajiban dan tanggung jawab pajaula' terhadap keluarga yang ditinggalkan dalam upaya dakwah. Hal menimbulkan reaksi sosial yang negatif terhadap tata cara dakwah dari jamaah tabligh. Implikasi dalam penelitian ini yaitu: penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang kegiatan-kegiatan pajaula' dan respons Masyarakat.*

**Kata Kunci: Persepsi, Aktivitas, Pajaula'**

**A. Pendahuluan**

Ajaran Islam diakui sebagai ajaran yang mengedepankan kemudahan, ketentraman, kedamaian, dan keharmonisan hidup di antara seluruh makhluk hidup di dunia ini (Rahmatan Lil 'Aalamin), dan menganggap kematian sebagai tujuan utama. Namun, terdapat permasalahan ketika Islam terkadang dianggap keras, penuh prasangka, dan brutal. Persepsi buruk terhadap Islam tidak hanya terbatas pada individu yang kurang memahami atau tidak menyukai agama tersebut; hal ini juga hadir dalam perspektif yang dianut oleh anggota komunitas Islam. Mengapa hal ini terjadi? Salah satu pilihannya adalah kurangnya pemahaman komprehensif terhadap ajaran Islam atau adanya pengaruh dari karakter individu Muslim. Selain itu, metode dakwah yang kaku pada doktrin tertentu juga dapat menjadi penyebab. Hal ini dapat dipahami sebagai akibat dari pengetahuan *pajaula'* yang terbatas, baik dalam tentang isi ajaran Islam dan teknik dakwah. Alhasil, dakwah yang tidak

terbatas pada ajaran tasawuf, aqidah, dan fiqh dapat membimbing masyarakat menuju budaya yang lebih sehat. Namun, Islam juga logis dan memiliki solusi terhadap berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, baik persoalan sosial, politik, ekonomi, bahkan teknis.<sup>1</sup>

Salah satu kekhasan yang menarik sehubungan dengan perkembangan Islam yang ketat adalah meningkatnya jumlah jamaah Tabligh yang tidak dapat disangkal. Perkembangan ini mempunyai ciri-ciri yang jelas, salah satunya adalah gagasan khuruj. Khuruj berasal dari kata Arab "*kharaja*", yang berarti "keluar". Dalam kaitannya dengan jamaah Tabligh, khuruj mengacu pada tindakan pergi mengajar, mengajak orang untuk bertakwa kepada Allah, dan meninggalkan segala sesuatu yang tabu dalam ajaran Islam.

Kata *pajaula'* sebenarnya sama dengan kata khuruj yang artinya keluar. Di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Lantang masyarakat menyebut khuruj atau jamaah tabligh dengan sebutan *pajaula'*. Tujuan kegiatan *pajaula'* pada hakikatnya adalah lugas kepada masyarakat luas untuk menunaikan perintah Allah Swt dan terhindar dari larangan-Nya. Dakwah hendaknya mempunyai dampak positif dalam membentuk kualitas masyarakat, sehingga dapat menerapkan sifat-sifat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, dakwah diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang.

Masyarakat di Desa Lantang, Kabupaten Takalar, yang menjadi objek penelitian penulis, menunjukkan karakteristik yang serupa dengan tempat-tempat lain di Provinsi Sulawesi Selatan yang menerapkan Syariat Islam. Aktivitas *Pajaula'* (dakwah) di Desa Lantang tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak biasa. Berbagai ulama dan da'i rutin menyampaikan hikmah pada hari Jumat, dan masyarakat sendiri masih dinamis dalam mengkoordinasikan kegiatan dakwah pada acara-acara besar Islam, seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, dan lain-lain sebagainya.

Namun rutinitas dakwah yang dilakukan para *pajaula'* belum sepenuhnya membuahkan hasil dalam rangka menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penyampaian ajaran Islam melalui dakwah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Lantang. Faktor-faktor tertentu, seperti tingkat pemahaman agama, budaya lokal, dan konteks sosial masyarakat, mungkin memainkan peran dalam hal ini.

## **B. Landasann Teori**

### **1. Pengertian Persepsi Masyarakat**

Menurut Triana, persepsi adalah sebuah siklus yang terjadi pada diri seseorang ketika menjawab keadaannya saat ini melalui kontemplasi dan sentimen, yang kemudian menjadi alasan untuk memikirkan cara berperilakunya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap keadaannya saat ini yang dipengaruhi oleh karakter dan kualitas individu tersebut. Dengan asumsi objek penegasan seseorang berada dalam iklim

---

<sup>1</sup> M. Hasbi Amiruddin, yang dikutip dalam buku Syukri Syama'un, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h.1

dengan kualitas-kualitas positif, hal ini dapat berdampak pada kualitas-kualitas yang mempersepsikannya, baik secara aktual maupun mental. Dengan itu, hal ini dapat memberikan inspirasi untuk membentuk perilaku positif daerah terhadap iklim tersebut.

Dalam rangkuman dari pendapat para ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam persepsi, meskipun stimulusnya sama, hasil persepsi dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan individu. Terdapat teori utama, yaitu menurut teori persepsi konstruktif, orang secara aktif “mengkonstruksi” persepsinya dengan memilih rangsangan dan menggabungkan perasaan dengan ingatan, dan membentuk serta menguji hipotesis berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

## 2. Pengertian Aktivitas Masyarakat

Kata "masyarakat" Berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak”, yang artinya suatu perkumpulan yang membentuk kerangka semi tertutup atau terbuka. Masyarakat didefinisikan sebagai wadah dari segala hubungan sosial yang terdiri dari berbagai kolektivitas dan kelompok, yang setiap satunya terbagi menjadi kelompok yang lebih kecil atau subkelompok<sup>2</sup>. Masyarakat terdiri dari orang-orang yang berinteraksi dan bergantung satu sama lain atau apa yang dikenal sebagai zoon politicon. Istilah masyarakat mengacu pada kehidupan bersama manusia dalam satu tempat dengan ikatan aturan tertentu, di mana anggotanya memiliki hubungan yang setara dan nyaman satu sama lain, pada akhirnya masyarakat menggabungkan pertemuan orang-orang yang tinggal masing-masing di satu wilayah keterkaitan yang erat dan saling berinteraksi.<sup>3</sup>

Sesuai dengan rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas” diartikan sebagai kegairahan, berbagai macam kegiatan, kesibukan, atau pekerjaan yang dilakukan oleh setiap bagian dari suatu perkumpulan atau lembaga<sup>4</sup>. Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, tindakan ditandai dengan menindaklanjuti diri dari kehadiran atau hewan apa pun yang membuat atau menciptakan sesuatu. Dalam situasi khusus ini, gerakan menunjukkan hubungan luar biasa manusia dengan lingkungan sekitarnya. Manusia berinteraksi dengan alam dan memanfaatkannya melalui berbagai tindakan atau aktivitas.

Menurut Samuel Soeltoe, Aktivitas bukan sekadar aktivitas, mereka juga berupaya memenuhi kebutuhan. Dengan cara ini, tindakan mencerminkan upaya manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya, menghasilkan sesuatu, dan memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>5</sup>. Benar, kebutuhan untuk menuntut ilmu dan menjadi pintar adalah salah satu kebutuhan intelektual manusia. Proses memenuhi kebutuhan ini melibatkan berbagai

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96

<sup>3</sup> WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), h. 27

<sup>4</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet.ke- 3, h. 17

<sup>5</sup> Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982), h. 52

aktivitas, seperti bersekolah, pergi ke jamaah atau tempat mencari informasi, membaca buku, berdiskusi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

### **3. Pengertian *Pajaula'***

*Pajaula'* dalam Bahasa Indonesia adalah seseorang yang melakukan aktivitas silaturahmi dengan cara mengunjungi rumah warga. Secara literasi, *pajaula'* berasal dari dua kata, yaitu *pa* (orang-orang yang melakukan suatu aktivitas) dan *jaula'* (silaturahmi). Masyarakat di Desa Lantang mendefinisikan *pajaula'* sebagai sekelompok ulama yang datang ke kampung untuk melakukan aktivitas dakwah. *Pajaula'* ini terkait dengan konsep jama'ah tabligh di mana individu secara sukarela mengambil waktu untuk mendalami ajaran agama dan meningkatkan kualitas spiritualitasnya<sup>6</sup>.

Pentingnya agama dalam kehidupan manusia adalah anugerah terbaik dan sumber keridhaan Allah. Mengamalkan agama dengan sempurna dipandang sebagai cara terbaik untuk memperoleh keridhaan Allah. Allah Swt telah mengutus para nabi untuk memberi arahan dan memberikan petunjuk kepada manusia agar mereka dapat menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Ketaqwaan seorang mukmin kepada Allah dan keimanannya terlihat jelas dari perjuangan dan pengorbanannya demi agamanya. Dengan mengabdikan diri pada agama, seseorang diharapkan dapat mencapai ridha Allah dan mengarungi kehidupan dengan petunjuk-Nya<sup>7</sup>.

### **B. Teori Interaksionisme Simbolik (George Herbert Mead)**

Teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin, meskipun terdapat beberapa kesamaan konsep, seperti pandangan bahwa organisme hidup mengalami perubahan secara terus menerus. Mead lebih fokus pada pemahaman terhadap interaksi sosial dan konsep diri dalam masyarakat.

Mead memandang jiwa manusia sebagai sesuatu yang muncul melalui kolaborasi sosial. Ia menepis anggapan bahwa kontemplasi adalah konsekuensi dari diskusi batin seseorang dengan dirinya sendiri. Menurut Mead, pertimbangan muncul dan berkembang melalui siklus persahabatan, dan siklus sosial memainkan peran penting dalam membentuk jiwa manusia.

Pandangan Mead tentang diri (self) sangat terkait dengan konsep interaksi sosial. Bagi Mead, diri adalah kemampuan untuk menganggap diri sendiri sebagai sebuah benda dan sebagai subjek. Melalui hubungan dan aktivitas sosial, seseorang tumbuh sebagai

---

<sup>6</sup> Abdul Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2012), h. 147

<sup>7</sup> Abdul Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, 2012), h. 148

pribadi. Sebagai contoh, bayi yang baru lahir belum memiliki konsep diri, tetapi melalui interaksi dan komunikasi sosial, diri mulai terbentuk. Mead juga mengemukakan bahwa diri memiliki hubungan dialektis dengan pikiran, di mana keduanya saling memengaruhi dan berkembang secara bersamaan melalui interaksi sosial.

Mead juga menawarkan pandangan mengenai masyarakat bahwa siklus sosial tidak pernah berhenti, yang terjadi sebelum otak dan diri. Masyarakat sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan otak dan diri. Masyarakat berkembang menjadi kumpulan respons terorganisir yang berdampak pada pertumbuhan pribadi.<sup>8</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **D. Pembahasan**

#### **1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pajaula' di Desa Lantang Kabupaten Takalar**

Proses masuknya *Pajaula'* atau Jama'ah Tabligh ke Desa Lantang dimulai dengan kehadiran rombongan Jama'ah Tabligh. Sebelum mereka memulai kegiatan di desa, langkah pertama yang mereka lakukan adalah meminta izin kepada Kepala Desa atau Pak Dusun, serta kepada Takmir Masjid. Izin ini diperlukan karena Jama'ah Tabligh menjadikan masjid sebagai markas atau pusat kegiatan mereka di desa tersebut. Proses izin ini menunjukkan sikap hormat dan keterlibatan dengan pihak-pihak terkait dalam masyarakat setempat sebelum mereka mulai melaksanakan kegiatan dakwah dan tabligh<sup>9</sup>.

Secara umum kegiatan-kegiatan *pajaula'* di Desa Lantang Kabupaten Takalar ada berbagai kegiatan namun kegiatan *pajaula'* ini secara umum hampir sama semua yaitu untuk mengajak orang-orang ke masjid, berdakwah, mengajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya

##### **a. Taklim Masjid**

Kegiatan kultum ini dilaksanakan di masjid setelah sholat Isya' berjamaah dan secara rutin dilakukan setiap Kamis malam Jumat. Kegiatan tersebut berupa kajian yang membahas berbagai aspek ilmu agama, terutama masalah fiqih dan sholat. Pemateri dalam kegiatan ini berasal dari kelompok Jama'ah Tabligh, dan mereka memberikan penyuluhan serta pencerahan terkait dengan aspek-aspek keagamaan.

---

<sup>8</sup> <http://www.gramedia.com/Literasi/Teori-Interaksi-Simbolik/> Diakses pada tanggal 13 Mei 2023

<sup>9</sup> Muhammad Kasim Dg. Tarra (67 tahun), Mantan Kepala Desa Lantang Kabupaten Takalar, Wawancara Lantang 30 Juli 2023.

Berikut hasil wawancara dari Bapak Usman selaku *pajaula'* sebagai berikut:

“Kami melakukan kegiatan ini untuk memberikan kajian yang membahas kajian tentang ilmu keagamaan terutama tentang sholat dan ilmu fiqih agar masyarakat Desa Lantang tetap melaksanakan sholat dan kami juga tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti kegiatan ini”<sup>10</sup>

#### b. Taklim Rumah

Taklim rumah adalah tindakan pengajian yang dilakukan di rumah. Kegiatan tersebut antara lain membaca buku hadis, mendengarkan cerita perjalanan dakwah sahabat Nabi, membaca buku fadhilah amal, dan membaca Alquran. Berkenaan dengan kegiatan dakwah *pajaula'*, ditekankan pentingnya menjalani 1,5 jam secara konsisten untuk beribadah. Termasuk menelaah Al-Quran dan kitab-kitab yang mengkaji fadhilah tujuan mulia, niat penuh untuk memperluas ilmu menjadi keyakinan dan memberi inspirasi agar seseorang lebih tekun dalam bertakwa.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh *pajaula'* bapak Abdul Kadir (65 tahun) anggota tabligh menyatakan bahwa :

“Kami nak sebagai anggota jamaah tabligh diwajibkan ki menyisihkan waktuta setidaknya 1,5 jam waktu dunia untuk kepentingan akhirat, yaitu dengan membaca ki Al-Qur'an dan membaca kitab-kitab fadhilah amal”<sup>11</sup>

#### c. Bulanan Keluar Berdakwah Selama Tiga Hari

Secara konsisten, kita diimbau untuk keluar selama tiga hari untuk melakukan latihan dakwah ke luar kota. Dalam gerakan ini, kami berupaya meniru strategi dakwah yang digunakan Nabi Muhammad SAW. Materi yang diperkenalkan dalam aksi ini sebagian besar setara dengan latihan dakwah pada umumnya, misalnya fadhilah doa jamaah, penambah keyakinan, amalan agung, dan percakapan amalan dakwah.

Bapak Abdul Kadir, anggota Jama'ah Tabligh, mengemukakan;

“Kegiatan keluar selama tiga hari dalam sebulan ini menjadi kewajiban bagi kami nak, dan kami memandangnya sebagai bentuk pengorbanan waktu yang diberkahi. Alhamdulillah, kami mendapatkan dukungan penuh dari istri dalam menjalankan

---

<sup>10</sup> Usman (40 tahun), *Pajaula' Anggota Jamaah Tabligh*, Wawancara 20 Juli 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>11</sup> Abdul Kadir (65 tahun), *Pajaula' Anggota Jamaah Jabligh*, Wawancara 20 Juli 2023. Desa Lantang Kabupaten Takalar

kegiatan ini. Biasanya, sebelum berangkat, berkumpul dulu di markas bersama anggota Jama'ah Tabligh lainnya untuk membahas persiapan yang perlu dilakukan”<sup>12</sup>

## 2. Respons Masyarakat Terhadap Aktivitas *Pajaula'* di Desa Lantang Kabupaten Takalar

a. Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas *Pajaula'* di Desa Lantang Kabupaten Takalar  
Respons masyarakat terhadap aktivitas *pajaula'* yang diungkapkan oleh berbagai informan menunjukkan keragaman. Beragamnya respons ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman agama individu dan perspektif masing-masing terhadap penelitian. Sebagian besar masyarakat menunjukkan reaksi positif terhadap kegiatan dakwah *pajaula'*. Sebagaimana yang diungkapkan Dg. Lalang Masyarakat Desa Lantang sebagai berikut:

“Saya sepenuhnya mendukung ini keberadaannya *pajaula'* karena segala aktivitas yang mereka lakukan sangat positif, terutama dalam mengajak orang untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Saya menghargai upaya mereka, karena hampir semua masjid di Desa Lantang menjadi penuh saat pelaksanaan shalat berjamaah”.<sup>13</sup>

Begitu juga yang diungkapkan H. Dg. Tula selaku Tokoh Agama di Desa Lantang, berikut hasil keterangannya

“Saya setuju dengan pendekatan dakwah yang na terapkan ini *pajaula'* ya, karna mereka sering ki datang di masjid dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Dakwah yang mereka sampaikan juga mudah ji diterima, terutama karena mereka tidak membahas perbedaan antara golongan dan kelompok “<sup>14</sup>

Begitupun juga yang disampaikan Dg. Kulle masyarakat Desa Lantang sebagai berikut:

“Menurut saya, keberadaan *pajaula'* sangat bagus karena na ajakki orang-orang untuk kembali ke masjid. Saya sangat ku hargai semangatnya ini *pajaula'* ka dalam mengajak orang lain, baik yang sudah na kenal maupun yang belum”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Dg. Tongi masyarakat Desa Lantang sebagai berikut:

“Pertama-tama, ku tolakki kehadirannya *pajaula'* ini, tetapi suamiku tetapki ikut dengan kegiatan mereka. Setelah pulang dari masjid suamiku, barupi najelaskan apa-apa saja yang na lakukan *pajaula'* di masjid”.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Kadir (65 tahun), *Pajaula' Anggota Jama'ah Tabligh*, wawancara 20 Juli 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>13</sup> Dg. Lalang (41 tahun), Masyarakat Desa Lantang, Wawancara 1 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>14</sup> H. dg. Tula (67 tahun) Tokoh Agama di Desa Lantang, Wawancara 2 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>15</sup> Dg. Kulle (30 tahun), Masyarakat Desa Lantang, Wawancara 2 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>16</sup> Dg. Tongi (60 tahun), Masyarakat Desa Lantang, Wawancara 4 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum masyarakat mendukung dan menerima aktivitas Jamaah Tabligh atau *pajaula'* karena melihat semangat dan keberanian mereka dalam berdakwah, mengajak orang ke masjid, dan memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam pandangan masyarakat, kehadiran *pajaula'* dianggap memberikan dampak positif terhadap dinamika kehidupan keagamaan.

b. Respon Negatif (tidak secara langsung) Masyarakat Terhadap Aktivitas *Pajaula'* Di Desa Lantang Kabupaten Takalar

Meskipun banyak yang bersyukur kehadiran mereka, tidak semua masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Beberapa faktor seperti kendala biaya dan kesibukan pekerjaan membuat sebagian masyarakat hanya bersifat simpati tanpa berpartisipasi aktif dalam usaha dakwah. Selain reaksi sosial yang positif, Jamaah Tabligh juga menghadapi reaksi negatif terkait pelaksanaan khuruj fi sabilillah, seperti yang diungkapkan oleh Dg. Lalang dalam pandangan masyarakat Desa Lantang.

“Saya rasa ini model dakwah *pajaula'* cukup baguski, ya biarpun sepernya sederhana dengan mendatangi langsung umat. Namun, ada hal yang harus diperhatikan oleh *pajaula'* ketika melakukan khuruj, yaitu menjaga kebersihan masjid. Saya melihat banyak pakaian yang digantung baik di dalam maupun di luar masjid, yang dapat merusak keindahan masjid.”<sup>17</sup>

Begitupun yang disampaikan oleh H. Dg. Tula selaku Toko Agama Desa Lantang Kabupaten Takalar mengatkan bahwa

“Menurut saya baguski memang ini adanya *pajaula'* karena bisaki ajakki warga ke masjid untuk ramaikanki lagi masjid, tapi ada yang buat tidak saya suka karena kurang menjagaki kebersihan masjid biasa ada pakean kotor na jemur sembarangan dan biasa juga ada bekas makanannya tertinggal itu yang biasa buat saya kurang suka”<sup>18</sup>

Cerita lain yang disampaikan oleh Dg. Jarre masyarakat Desa Lantang mengatkan bahwa

“Saya sebenarnya salut dengan model dakwah *pajaula'* yang dilakukan di Desa Lantang. Namun, di sisi lain, terkadang para Jamaah Tabligh keluar ki untuk berdakwah, tapi tangga-tetangganya belum tentu na laksanakan tugas-tugas na yang dianjurkan oleh agama. Padahal sebenarnya dalam ajaran agama, nabi Muhammad saja dulu pertama-tama melakukan dakwah kepada orang-orang

---

<sup>17</sup> Dg. Lalang (41 tahun) Masyarakat Desa Lantang, Wawancara 1 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

<sup>18</sup> H. dg. Tula (67 tahun) Masyarakat Desa Lantang, Wawancara 1 Agustus 2023, Desa Lantang Kabupaten Takalar

terdekatnya seperti keluarga dan tetangga, sebelum keluar ki untuk menyebarkan agama Allah SWT".<sup>19</sup>

Melihat dampak yang ditimbulkan dari hasil wawancara tersebut, rupanya ada masyarakat yang memberikan tanggapan negatif terhadap penerapan *pajaula'* dalam pengembangan dakwahnya. Komitmen dan kewajiban *pajaula'* terhadap keluarga yang ditinggalkan berubah menjadi pertanyaan yang menjadi perhatian masyarakat, sehingga menimbulkan respon negatif masyarakat terhadap strategi dakwah *pajaula'*. Seharusnya, sebagai pimpinan keluarga, tidak boleh mengabaikan kewajibannya terhadap pasangan dan anak-anaknya. Dakwah hendaknya dimulai dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan tetangga.

#### **E. Penutup**

Kegiatan *Pajaula'* berhasil membawa perubahan positif dalam komunitas Masyarakat Desa Lintang. Terjadinya peningkatan partisipasi dalam ibadah, khususnya sholat berjamaah di masjid. Masjid juga menjadi pusat aktivitas keagamaan yang lebih beragam, seperti pengajian, kajian kitab, dan diskusi keagamaan. Dampak ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan mendukung, membangun nilai-nilai moral dan solidaritas yang lebih kuat diantara warga masyarakat.

Wawancara mengungkapkan bahwa respons masyarakat terhadap aktivitas *pajaula'* memiliki respons campuran, baik positif maupun negatif. Beberapa anggota masyarakat merespons gerakan ini dengan dukungan dan apresiasi atas semangat yang ditunjukkan dalam mengajak orang kembali ke masjid dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Namun, sebagian masyarakat juga merespons negatif karena adanya perhatian terhadap kewajiban dan tanggung jawab *pajaula'* terhadap keluarga yang ditinggalkan dalam upaya dakwah. Hal ini menimbulkan reaksi sosial yang negatif terhadap tatacara dakwah dari jamaah tabligh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin, M . Hasbi. *Dakwah Rasional*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007)

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Ahmad As-Sirbuny, Abdul. *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2012)

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet.ke- 3

---

<sup>19</sup> Dg. Jarre (30 tahun) Masyarakat Desa Lintang, Wawancara 2 Agustus 2023, Desa Lintang Kabupaten Takalar

Soeltoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI. 1982)

<http://www.gramedia.com/Literasi/Teori-Interaksi-Simbolik/> Diakses pada tanggal 13 Mei  
2023